

CITY HOTEL BINTANG EMPAT DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIGH TECH

Ma'arif Pranajaya¹, Breeze maringka 2², Budi Fathony 3³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: 1pranajaya2904@gmail.com, 2breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,
3budifathony21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Malang merupakan sebuah kawasan hunian dan hiburan yang secara geografis berada bersebelahan dengan Batu, namun dalam fungsinya Malang merupakan salah satu pusat kegiatan dari wilayah Kota Malang itu sendiri. Malang merupakan salah satu alternatif kegiatan hiburan dari kawasan Kota Malang yang semakin padat. Dengan predikat dan beberapa daya tarik tersebut tidak mengherankan apabila Malang juga menjadi tujuan rekreasi dan bisnis bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut dibuktikan dengan padatnya wisatawan yang berkunjung terutama pada akhir pekan. Wisatawan yang berkunjung dari berbagai umur dan kalangan. Pengunjung datang secara individual, grup, maupun dalam rangka study tour. Kegiatan berwisata seringkali lebih dari satu hari, sehingga wisatawan membutuhkan penginapan selama berada di Kota Malang.

Berangkat dari fenomena diatas pada kawasan Kota Malang, untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang jumlahnya semakin meningkat. Malang mempunyai peluang untuk membangun fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel bintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Akhir-akhir ini bisnis perhotelan di Malang menunjukkan prospek yang cerah, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel, khususnya di hotel berbintang. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya kegiatan konvensi seperti rapat dan seminar yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah dan swasta yang diselenggarakan di Kota Malang dan sekitarnya.

Kata kunci : Informasi, Bisnis, Pariwisata

ABSTRACT

Malang is a residential and entertainment area geographically located next to Batu, but in its function Malang is one of the centers of activity in the Malang City area itself. Malang is an alternative entertainment activity from Malang City which is increasingly crowded. With the predicate and some of

these attractions it is not surprising that Malang is also a recreational and business destination for domestic and foreign tourists. This is evidenced by the density of tourists visiting, especially on weekends. Tourists who visit from various ages and circles. Visitors come individually, in groups, as well as in the context of study tours. Activities often travel more than one day, so tourists need lodging while in Malang.

Departing from the phenomenon above in the Malang City area, to anticipate the arrival of tourists both domestic and foreign whose numbers are increasing. Malang has the opportunity to build supporting facilities such as accommodation for lodging, one of which is a star hotel that provides complete facilities for business meetings as well as for recreation. Lately the hotel business in Malang shows a bright prospect, this is indicated by the increasing number of tourists staying at hotels, especially in star hotels. One reason is the large number of convention activities such as meetings and seminars conducted by government and private agencies held in the city of Malang and surrounding areas.

Keywords : Information, Business, Tourism

PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan yang menjadi salah satu andalan provinsi Jawa Timur. Kota Malang mengusung slogan "Malang Kota Pendidikan", karena kota ini mampu menjadi tujuan pendidikan bagi kota maupun kabupaten lainnya terutama disekitar Kota Malang, dalam hal sosial, budaya dan ekonomi. Kota Malang berada pada jalur yang sangat strategis yaitu pertemuan atau simpul yang menghubungkan Surabaya dengan Batu menjadikan kota ini mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang hendak singgah ke Kota Malang.

Berangkat dari fenomena diatas pada kawasan Kota Malang, untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang jumlahnya semakin meningkat. Malang mempunyai peluang untuk membangun fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel bintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Akhir-akhir ini bisnis perhotelan di Malang menunjukkan prospek yang cerah, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel, khususnya di hotel berbintang. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya kegiatan konvensi seperti rapat dan seminar yang dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah dan swasta yang diselenggarakan di Kota Malang dan sekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Fungsi

Menurut Sulastiyono (2011:5), Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Sedangkan menurut Marlina Endy (2000:44) secara harfiah, Kata Hotel dulunya berasal dari kata HOSPITIUM (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata hospitium mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara Guest House dengan Mansion House (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan HOSTEL. Hostel ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat dalam jangka waktu sementara. Para tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang telah dibuat atau ditentukan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hotel adalah sebagai suatu usaha jasa yang dikelola secara professional baik perorangan maupun organisasi yang merupakan sarana pendukung kegiatan bisnis, dimana pengelolaannya dilakukan secara professional dan didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan baik dalam bidang perhotelan.

b. Kajian Tema

Dalam sejarah perkembangannya istilah high tech masih tetap digunakan sejak pertama kali muncul pada awal 1970-an hingga sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin tinggi dan kompleks (canggih) hal ini memperlihatkan tidak adanya kelas khusus sebuah teknologi untuk dikatkan sebagai high tech mengingat perkembangan teknologi selalu bergeser dari waktu ke waktu, namun berdasarkan sejarahnya istilah high-tech telah disimpulkan sebagai teknologi terancang saat ini (teknologi kekinian) yang diambil dari pengeneralisasian periode perkembangan teknologi dimana disepakati bahwa perkembangan teknologi yang dimulai pada tahun 1970 dikategorikan sebagai high-tech (teknologi tinggi) sehingga sistem teknologi pada era 1960 ke bawah telah dipertimbangkan saat sekarang untuk tidak memasukkan kedalam kategori high-tech dan pernyataan yang paling baru (2006) bahwa semua penemuan teknologi dari tahun 2000 hingga kedepan dapat dianggap sebagai high-tech (teknologi tinggi).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan selama pengumpulan data adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data literatur dan data foto survei, setra analisa-analisa dari lokasi tapak dan judul penelitian.

Dari metode kualitatif, didapatkanlah metode berarsitektur untuk arsitektur high-tech.

a. Metode Berarsitektur - Arsitektur High-Tech

Metode dalam perancangan tema High Tech yaitu metode induktif. Metode ini menggunakan pendekatan melalui fungsi bangunan, berbeda dengan metode deduktif yang menggunakan pendekatan bentuk. Pada metode induktif, lebih mendahulukan fungsi dalam merancang sebuah bangunan melalui tahap input, proses, dan output. Sehingga bentuk masa bangunan dapat mengikuti fungsi. Namun dalam tema high tech ini memiliki ciri khas yaitu material dan struktur yang di ekspos secara terang-terangan. Tak luput juga utilitasnya seperti : ducting, lift, dan juga pipa instalasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa tapak dan metode berarsitektur untuk arsitektur high-tech dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. *Site Plan* City Hotel Bintang Empat di Kota Malang

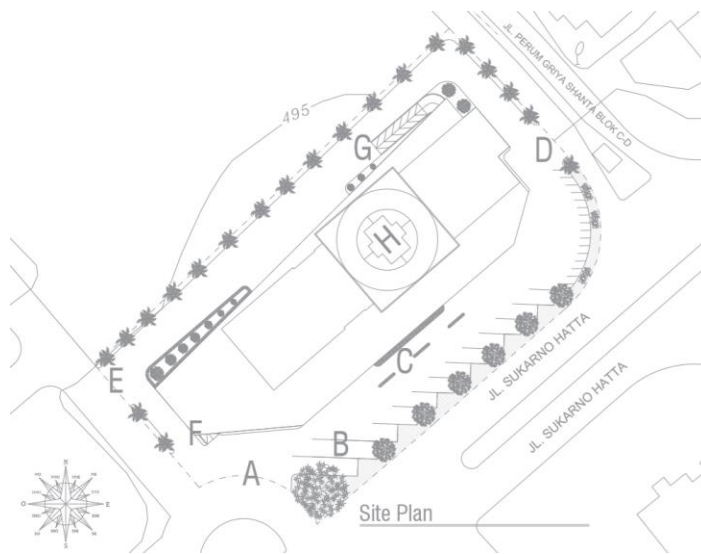
Yang terdapat pada *Site Plan* City Hotel bintang Empat di Kota Malang :

Tabel 1.
Keterangan *Site Plan* pada City Hotel Bintang Empat di Kota Malang

No	Keterangan	Penjelasan
A	Main Entrance	Main Entrance berada di sisi kiri tapak untuk memberikan jarak visual kepada pengunjung dari arah utara site.
B	Area Parkir	Area parkir pada lantai 1 terdapat parkir yang terdiri dari parkir bus, parkir mobil, dan parkir motor.
C	Area Drop Off	Area ini berfungsi sebagai tempat penurunan penumpang yang akan menuju lobby hotel.
D	Side Entrance	Side Entrance berfungsi sebagai tempat masuk selain pintu masuk utama, tujuannya adalah sebagai tempat masuk mobil box yang akan

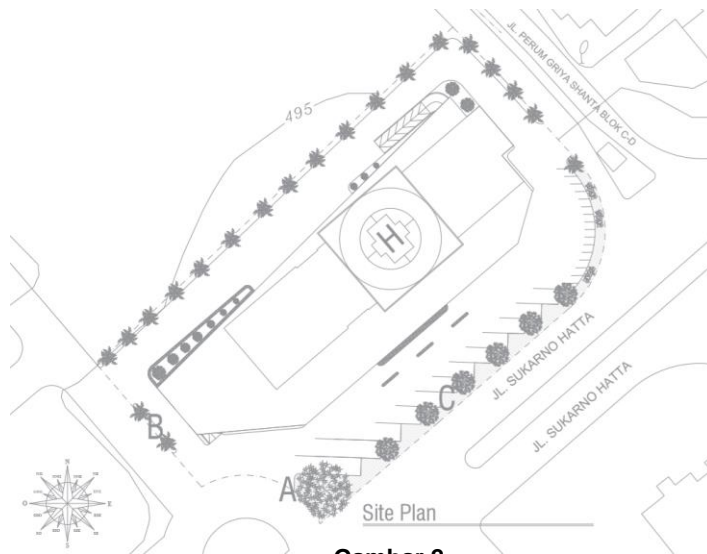
	menuju loading dock.
E Exit	Tempat keluarnya seluruh kendaraan dari Hotel.
F Pintu Masuk Basement	Terdapat area parkir yang berada di basement Hotel.
G Pintu Keluar Basement	Orang tua yang mengantar atau menemani anak, pasti ada yang menggunakan mobil, maka disediakan fasilitas ini.

Sumber : Penulis, 2019




Gambar 1
Site Plan City Hotel Bintang Empat di Kota Malang
Sumber : Dokumen Pribadi

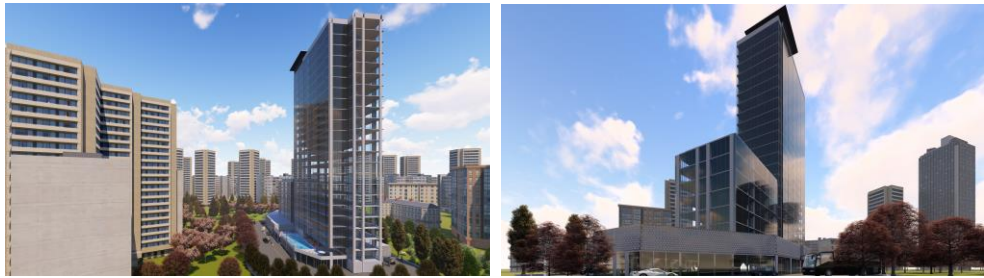
Vegetasi yang terdapat pada tapak yaitu :



Gambar 2
Site Plan City Hotel Bintang Empat
 Sumber : Dokumen Pribadi

No	Keterangan	Penjelasan
a	Pohon Tanjung 	Tidak terlalu tinggi tapi rindang, berfungsi sebagai peneduh. Diletakkan dekat Jl. Tangerang karena sebagai peneduh di jalan tersebut juga peneduh untuk kendaraan yang memarkir.
b	Pohon Cemara 	Bermanfaat sebagai peneduh, penghias, pembatas, serta dapat memproduksi oksigen. Diletakkan di sisi kiri tapak karena juga sebagai pembatas dan penghias tapak.
c	Rumput Steno 	Rumput sebagai media tanam yang baik adalah yang bisa juga dialihkan sebagai bahan pakan ternak oleh karena itu digunakan rumput steno yang jika dipotong dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

b. Gedung City Hotel Bintang Empat di Kota Malang



Gambar 3
City Hotel Bintang Empat di Kota Malang
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentuk dasar bangunan dari bentuk-bentuk geometri dan dari Analisa tapak didapatkan bentuk seperti pada Gambar 2. Bangunan menggunakan warna-warna material yang ekspresionis seperti beton, baja dan kaca.

Fasade menggunakan *secondary skin* yang juga berfungsi sebagai *sun shading dan juga curtain wall*. Struktur tengah (*middle structure*) adalah struktur rangka, dan struktur atas/atap (*upper structure*) adalah menggunakan dak beton.

c. Ruang-ruang City Hotel di Kota Malang

1) Ruang Deluxe



Gambar 4
Visualisai Ruang Deluxe
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang Deluxe adalah ruang yang paling standard diantara ruang yang lain selain fasilitasnya lebih sederhana dan juga luasan ruangnya lebih kecil dibanding ruang yang lain. Deluxe room memang diperuntukkan untuk para pebisnis yang cenderung memanfaatkan hotel sebagai tempat menginap saja.

2) Ruang Suite



Gambar 5
Visualiasi Ruang Suite
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang Suite adalah ruangan yang kelasnya menengah diantara ruang yang lain selain pembedanya adalah luasan ruang yaitu desain interior lebih mewah dibandingkan dengan ruang deluxe.

3) Ruang Superior



Gambar 6
Visualiasi Ruang Superior
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang Superior adalah ruangan yang privileginya paling tinggi diantara ruangan yang lain, ruang ini lebih mewah secara desain interior dan juga luasan ruangnya lebih besar. Ruang ini sangat cocok untuk pebisnis yang menyukai desain kemewahan.

KESIMPULAN

Tingginya wisatawan domestik dan non-domestik di Kota Malang menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi yang berakibat pada banyaknya pebisnis dari luar kota yang menginap di Kota Malang. Saat ini Hotel tidak hanya menjadi tempat untuk menginap tetapi juga sebagai wadah yang memfasilitasi kebutuhan pebisnis seperti meeting, olahraga, dan juga bekerja.

Sebagian besar hotel di Kota Malang adalah hotel wisata dikarenakan dekat dengan Kota Batu namun sebagai pembeda City Hotel Bintang Empat

ini yaitu tema yang sesuai dengan para pebisnis yaitu high-tech arsitektur yang lebih ekspresionis terhadap material dan bahan.

DAFTAR PUSTAKA

Jimmy S.Juwana, 2005 : Panduan Sistem Bangunan Tinggi. Erlangga. Jakarta

Putu Sucita, 2009, Hukum Pariwisata, Magister Pariwisata Universitas Udayana, Universitas

Udayana

Ernest Neufert, 1994 : Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1, Erlangga. Jakarta

Ernest Neufert, 1994 : Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2, Erlangga. Jakarta

Neufert, Ernest. 1995. Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta: Erlangga.

Snyder, James C. dan Catanese, Anthony J. 1979. Pengantar Arsitektur. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Hakim, Rustam, Ir. MT. IALI dan Utomo, Hardi, Ir. MS. IAI. 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap . Jakarta: Bumi Aksara.

De Chiara, Joseph dan Koppelman, Lee E. 1994. Standar Perencanaan Tapak. Jakarta: Erlangga.

Ikhwanuddin. 2005. Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Jencks, Charles A. 1977. The Language of Post-Modern Architecture. London: Academy Edition.

Ching, Frank D.K. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.

Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian). Malang: UMM Press.

De chiara, Joseph. 1990. Time-Saver Standards for Building Types. New York: Mc Graw-Hill. Inc.

Mangunwijaya, Y.B. 1994. Pengantar Fisika Bangunan. Jakarta: Djambatan

Majalah Commercial Spaces Architectural Design. 2008.

Haryadi. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.